

PEMBANGUNAN MASJID SURAENNY RAMLAN BERBASIS KOMUNITAS JE'NETALLASA RESIDENCE DI KECAMATAN PALANGGA KABUPATEN GOWA

Muhammad Yusri Lukman¹, Adithya Yudistira²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo,
KM. 5 Makassar, Sulawesi Selatan

¹e-mail muhyusri.lukman@umi.ac.id

Abstrak

Kegiatan pembangunan Masjid Suraenny Ramlan adalah wujud dari penjabaran Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program perancangan Masjid ini bertujuan untuk menghadirkan bangunan masjid yang representatif dan dapat mewadahi semua aktifitas Masyarakat setempat dengan baik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan melibatkan secara penuh komunitas Je'netallasa residence, tahap pertama meliputi observasi lapangan dan diskusi kelompok antar komunitas dan pemilik lahan wakaf dalam menentukan kebutuhan dan memberikan masukan terkait pengembangan desain, tahap kedua pembuatan gambar rancangan Masjid, dan tahap terakhir mendampingi komunitas Je'netallasa Residence dalam proses pembangunan Masjid Suraenny Ramlan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan sesuai tujuan dengan menghasilkan desain masjid yang sesuai keinginan dan aspirasi Masyarakat.

Kata Kunci: komunitas, perancangan masjid, pengembangan desain

Abstract

The construction activity of the Suraenny Ramlan Mosque is a manifestation of the elaboration of the Tri Dharma of Higher Education. Community service activities in this mosque design program aim to present a representative mosque building that can accommodate all local community activities well. The implementation of activities is carried out in several stages involving the Je'netallasa Residence community in full, the first stage includes field observations and group discussions between communities and waqf land owners in determining needs and providing input related to design development, the second stage is making a design drawing for the mosque, and the last stage is accompanying the Je'netallasa Residence community in the construction process of the Suraenny Ramlan Mosque. The results of this community service activity have been carried out according to the objectives by producing a mosque design that is in accordance with the wishes and aspirations of the community.

Keywords: community, mosque design, design development

PENDAHULUAN

Komunitas adalah individu yang mempunyai karakteristik geografi, agama, ras atau keadaan sosial ekonomi yang sama. Komunitas dapat didefinisikan dari lokasi, ras, etnik, pekerjaan, ketertarikan pada suatu masalah-masalah atau hal lain (Anonim, 2017). Komunitas sebagai kumpulan orang-orang yang beraktivitas

bersama memiliki kebutuhannya masing-masing, Kebutuhan manusia yang utama adalah sandang, pangan dan papan, ketiga kebutuhan pokok ini walaupun berbeda-beda prioritas setiap manusia namun ketiga kebutuhan pokok ini tidak dapat dipisahkan satu kebutuhan ke kebutuhan lainnya dalam jalan mencapai kebutuhan hidup yang hakiki. Menurut Maslow (Putri et al., 2022) di dalam kebutuhan fisiologis selain tiga kebutuhan pokok tersebut juga terdapat kebutuhan yang tidak kalah penting bagi kehidupan umat manusia yaitu kebutuhan spiritual. Konsep spiritual merupakan fasilitas pertumbuhan pribadi dan pembentukan karakter yang bijaksana, jujur, empati, dan sabar. Ini membentuk pribadi yang lebih baik, individu-individu yang baik menciptakan komunitas yang baik atau dalam Islam dikenal dengan Masyarakat Madani.

Masyarakat Madani merupakan sebuah konsep tatanan masyarakat ideal yang dikenal dalam kehidupan umat Islam. Ciri masyarakat madani adalah tingginya partisipasi dalam setiap kegiatan, yang didasarkan pada kemampuan dan keahlian masing-masing individu. Kehidupan sehari-hari masyarakat madani menjunjung tinggi toleransi, demokrasi, keadilan sosial dan menghargai adanya kemajemukan. Pengamalan konsep masyarakat madani yang merupakan ajaran agama Islam memerlukan fasilitas berupa wadah dalam melaksanakan kegiatan spiritualnya (Ilma & Alfian, 2020).

Ruang kegiatan spiritual tidak sama dengan kegiatan informal yang dapat dilakukan pada sembarang tempat melainkan berupa ruang formal yang memang dibentuk untuk mewadahi kegiatan tersebut berdasarkan standar khusus sesuai fungsi dan kebutuhan kegiatannya. Ruang kegiatan spiritual ini perlu disesuaikan dengan kapasitas masyarakat pengguna dimana fasilitas terbesar kegiatan umat Islam adalah masjid (Pataruka & Indonesia, 2018).

Masjid merupakan sarana beribadah bagi umat Islam atau tempat melaksanakan shalat, namun selain itu juga digunakan sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar untuk memperdalam ilmu agama islam dan peningkatan kualitas jamaah (Soegoto et al., 2020). Sebagai wadah kegiatan keberadaan masjid dalam suatu lingkungan komunitas berperan sebagai pengikat jalinan sosial atau penyambung tali silaturahmi bagi masyarakat. Lingkungan komunitas terkecil ialah

tempat bermukimnya individu-individu yang membentuk komunitas tersebut dalam hal ini ialah lingkungan perumahan.

Perumahan merupakan komplek tempat tinggal masyarakat pada suatu wilayah yang telah diatur peruntukan wilayahnya oleh pemerintah (Wibisono, 2019). Perumahan Je'netallasa Residance adalah tempat tinggal bagi sebuah komunitas dengan latar-belakang Muslim sebagai mayoritas kepercayaan yang dianut, namun dalam lingkungan komunitas ini belum terdapat fasilitas Masjid sebagai ruang kegiatan spiritual mereka, dimana umumnya fasilitas sosial dan fasilitas umum dibangun oleh developer (Syarifudin, 2016). Bangunan masjid pada perumahan adalah fasilitas umum yang disediakan pihak developer yang tidak diperjual belikan dan diberikan kepada masyarakat sebagai fasilitas umum masyarakat yang membeli rumah dalam sebuah perumahan. Dalam jangka waktu tertentu fasilitas umum tidak lagi ditangani oleh developer (Qalbi, 2017). Komunitas Je'netallasa Residance ini harus menempuh jarak yang lumayan jauh jika berjalan kaki menuju masjid yang terdekat dari lingkungan perumahan mereka, Hal ini mendasari aspirasi masyarakat berharap fasilitas Masjid bisa tersedia dalam lingkungan mereka. Aspirasi ini ibarat 'gayung bersambut' dengan niatan satu keluarga yang memang berencana untuk mewakafkan sebidang tanah seluas 380 m² milik mereka yang terletak di dalam lingkungan perumahan Je'netallasa residance untuk didirikan sebuah Masjid.

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah membantu masyarakat dalam Pembangunan Masjid bagi komunitas Je'netallasa ini, dimulai dari merumuskan desain masjid dan melakukan pendampingan saat pelaksanaan Pembangunan. Target yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu tersusunnya desain masjid yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Manfaat pelaksanaan pengabdian ini menghadirkan bangunan masjid yang representatif dari segi keamanan, kenyamanan dan keindahan agar kegiatan beribadah dan sosial keagamaan masyarakat perumahan Je'netallasa Residance dapat diwadahi dengan baik.

METODE

Mitra dalam pengabdian ini adalah Komunitas Je'netallasa Residance. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tahun 2021 hingga tahun 2022, dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan Pembangunan. Langkah awal pembangunan dimulai dengan program desain yang akan menjadi konsep dasar. Ide awal rancangan Masjid ini, perlu kembali melihat tuntunan-tuntunan yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi, Sebagai contoh adanya perlindungan wanita dengan konsep Mahram yaitu pemisahan laki-laki dan perempuan (Moffitt, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengutamakan keterlibatan aktif dari Komunitas Je'netallasa Residance dalam proses penetapan konsep desain bangunan Masjid Suraenny Ramlan. Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 6 (enam) tahap, yaitu:

Tahap Pertama: Observasi Lapangan

Melakukan observasi lapangan pada lokasi tanah wakaf yang akan digunakan untuk pembangunan masjid. Tahap ini bertujuan untuk memahami kondisi fisik dan sosial lingkungan sekitar yang akan mempengaruhi desain masjid. Tapak perumahan Je'ne tallasa residence terletak di di Jalan Jenemadinging Kec. Pallangga Kab. Gowa.



Gambar 1 Lokasi pelaksanaan PKM Pembangunan Masjid

Tahap Kedua: Identifikasi Isu dan Masalah

Melakukan wawancara dengan komunitas Je'netallasa Residance dan keluarga tanah wakaf. Dilaksanakan dengan melakukan forum diskusi kelompok beberapa kali dengan wakil komunitas dan menggali kebutuhan dan harapan pengguna Masjid Suraenny Ramlan.

Tahap Ketiga: Penyusunan Desain Skematik

Berdasar hasil konsultasi dengan komunitas, dalam hal ini dengan wakil dari masyarakat sebagai pengguna masjid tersebut. Kegiatan konsultasi dilakukan beberapa kali sebagai Upaya mencapai kesepakatan desain, sesuai dengan yang kebutuhan dan harapan masyarakat.

Tahap Keempat: Pembuatan Gambar Kerja

Menerjemahkan skematik desain yang telah disetujui oleh komunitas Je'netallas Residance dan pemilik tanah wakaf dalam bentuk gambar bestek dan visualisasi 3 dimensi desain yang dibantu oleh mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UMI.

Tahap Kelima: Membuat RAB

Menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB) pembangunan fisik Masjid Suraenny Ramlan dan pembahasan strategi pembiayaan yang mungkin ditempuh bersama komunitas Je'netallasa Recidence.

Tahap Keenam: Serah Terima

Setelah serah terima gambar bestek dan RAB Masjid Suraenny Ramlan, tim pengabdian yang di ketuai Ir. Muhammad Yusri Lukman, ST., MT. dan anggota Ir. Adithya Yudistira, ST., MT. tetap melakukan pendampingan dalam hal pelaksanaan pembangunan Masjid Suraenny Ramlan secara berkala, dengan memberikan konsultasi dan solusi jika terjadi masalah di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Masjid Suraenny Ramlan terletak di Jalan Jenemadinging, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Masjid ini akan dibangun di atas tanah wakaf seluas 380 m² yang diberikan oleh keluarga almarhum Hj. Suraenny dan

almarhum H. Andi Ramlan. Luasan lahan untuk pembangunan masjid adalah 20 x 19 meter. Komunitas Je'netallasa Residance dan pihak keluarga tanah wakaf mengambil nama kedua orang tua pihak keluarga yang mewakafkan tanahnya sebagai bentuk penghormatan, doa kepada kedua almarhum dan rasa terima kasih dari masyarakat atas penyediaan tanah sebagai tempat untuk didirikan sebuah Masjid, sehingga nama Masjid yang digunakan menjadi Masjid Suraenny Ramlan.



Gambar 2 Lokasi tanah pembangunan Masjid Suraenny Ramlan

Kegiatan Pembangunan Masjid Suraenny Ramlan ini dilaksanakan melalui enam tahapan utama yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas ibadah di lingkungan perumahan Je'netallasa Residance. Setiap tahapan berfokus pada keterlibatan komunitas dan memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

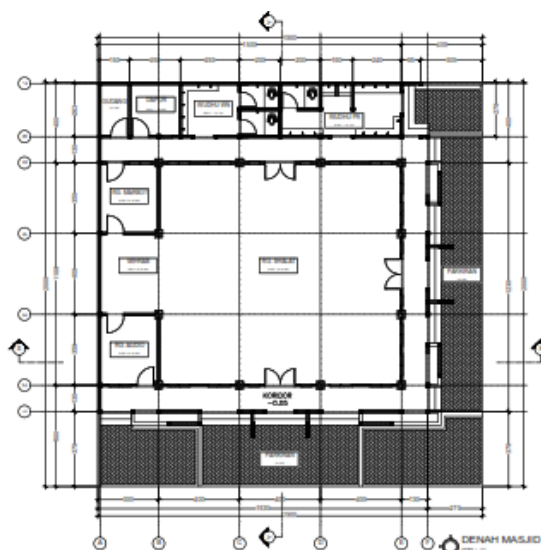
Tahap pertama dilakukan survei lapangan untuk pengumpulan data seperti ukuran lahan secara faktual di lapangan yang terukur 20 x 19 meter, posisi lahan berupa lahan Hook (sudut), karakter topografi lahan cenderung berkontur dengan jenis tanah agak lunak atau lempung, elevasi tanah pada lahan diukur dari permukaan jalan perlu dilakukan penimbunan, kondisi hidrologi lahan belum terdapat drainase kawasan untuk jalur limpasan air hujan dan yang tidak kalah penting perlu dilakukan pengukuran arah kiblat yang optimal sehingga posisi mihrab Masjid dapat diposisikan dengan baik dan tepat..

Tahap kedua dilakukan diskusi pendahuluan dengan wakil Komunitas Je'netallasa terkait ide awal perencanaan pembangunan Masjid Suraenny Ramlan, pada kegiatan ini digali informasi terkait lokasi lahan tempat pembangunan Masjid, ukuran lahan beserta batas-batas lahan terdiri dari fungsi apa saja, dan status lahan yang kemudian diketahui merupakan tanah Wakaf dari sebuah keluarga. Pada

tahap ini juga dikumpulkan data terkait jumlah jamaah yang akan difasilitasi dilihat dari jumlah kepala keluarga yang tinggal pada perumahan Je'netallasa Residence sekitar 120 KK dan kemungkinan jamaah yang datang dari luar lingkungan perumahan.

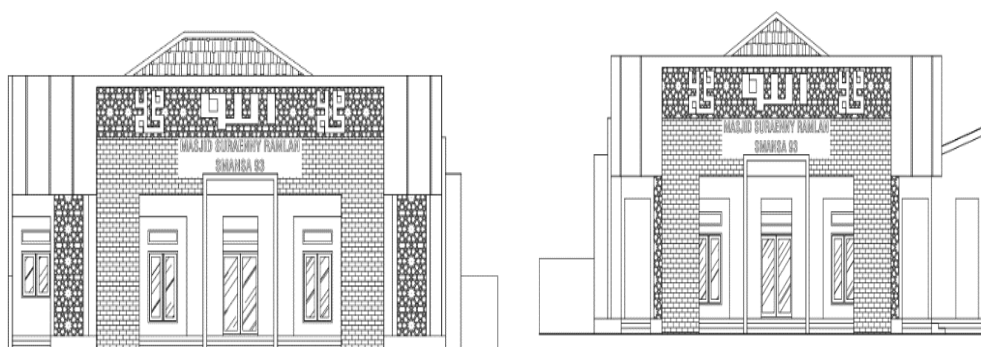
Diskusi lanjutan dengan wakil komunitas Je'netallasa untuk mencatat keinginan komunitas terkait jumlah pelaku aktifitas/pengurus Masjid, kapasitas tampung Jamaah diprioritaskan untuk jamaah dalam perumahan tapi tidak menutup akses bagi jamaah dari luar perumahan, konsep sekat/pemisahan jamaah pria dan perempuan pada ruang wudhu dan shalat, ruang-ruang kegiatan yang dibutuhkan saat ini dan proyeksi kedepannya.

Tahap ketiga membuat skematik desain berupa Denah, Tampak, Potongan sebagai media visual untuk diskusi lanjutan sebelum masuk kedalam Tahap perancangan. Analisa Program kebutuhan ruang dan besaran ruang Masjid dihasilkan layout denah seperti pada gambar 3 yakni ruang yang diakomodir; Mihrab, Rg.shalat, Rg.Marbot, Rg.Audio, Rg. Wudhu & toilet pria dan perempuan, Dapur dan Gudang. Kapasitas tampung untuk Jamaah dengan besaran bangunan yang didapatkan dari skematik desain ini total sebanyak kurang lebih 183 jamaah. Penjelasan hasil rancangan yang dihasilkan sebagai berikut :



Gambar 3 Denah Masjid Suraenny Ramlan

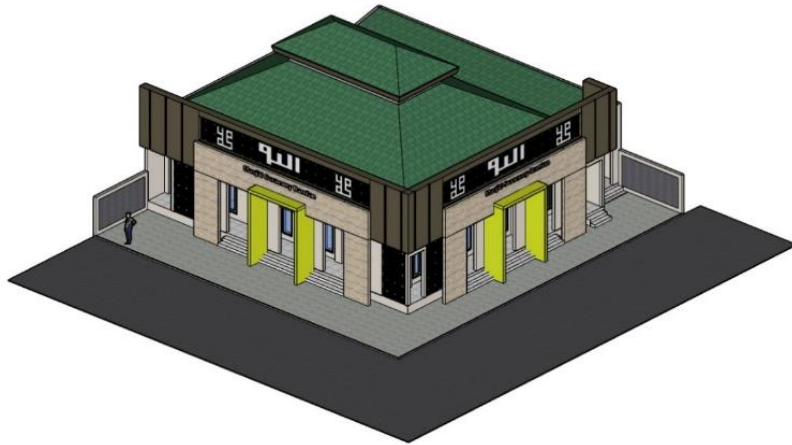
Ruang luar layout Masjid sebagai batas sempadan bangunan yang berfungsi sebagai pelataran Parkir dengan ukuran dari batas lahan menuju dinding terluar Masjid yakni 3,7 meter, parkir ini diutamakan untuk parkir kendaraan roda dua yang berdasarkan hasil diskusi merupakan mayoritas kendaraan yang digunakan komunitas Je'netallasa sehari-hari baik untuk perjalanan jarak jauh maupun dekat. Konsep masjid tidak menggunakan pagar sebagai batas lahan untuk menghilangkan kesan tertutup atau terbatas (Baharudin & Ismail, 2014), sehingga komunitas Je'ne Tallasa Residence merasa lebih leluasa melaksanakan aktifitas spiritual maupun sosialisasi dengan sesama komunitas Je'ne Tallasa pada ruang-ruang Masjid Suraenny Ramlan.



Gambar 4 Tampak Depan dan Samping Kanan Masjid Suraenny Ramlan



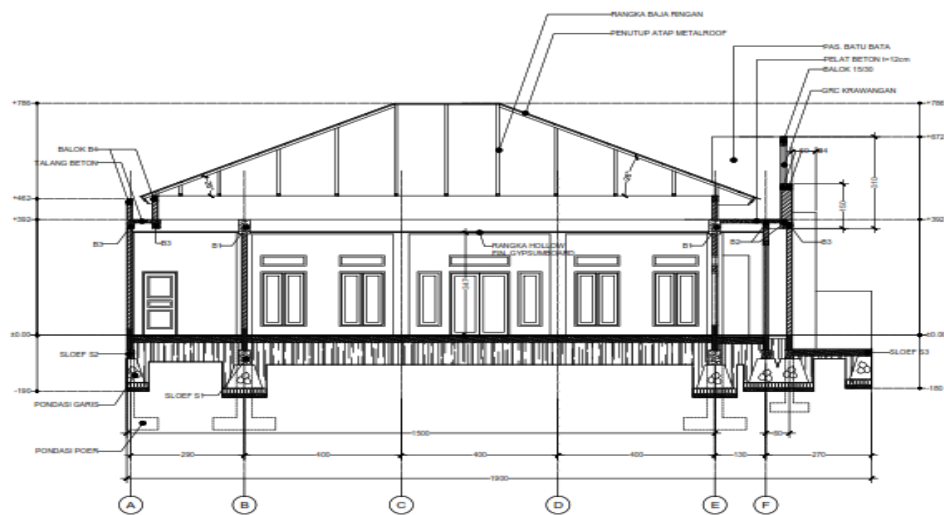
Gambar 5 Visualisasi 3 Dimensi Masjid Suraenny Ramlan



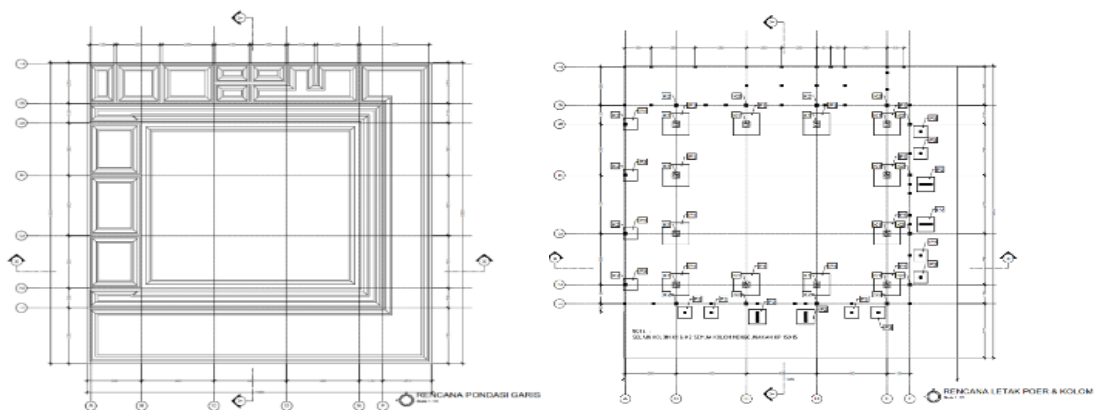
Gambar 6 Proyeksi 3 Dimensi Masjid Suraenny Ramlan

Bentuk fasad yang dihasilkan berdasarkan ide yang diterjemahkan dari proses diskusi dengan komunitas Je'netallasa. Bentuk yang dipilih tidak menggunakan terlalu banyak ornament, Karena ornamen sebaiknya tidak menyebabkan gangguan konsentrasi dalam beribadah (Dewiyanti & Kusuma, 2012). Langgam yang dipilih adalah gaya modern dengan pendekatan material kontemporer yang keluar dari pakem bentuk masjid pada umumnya yakni penggunaan atap bentuk kubah, diaman bentuk kubah merupakan kesan yang paling kuat untuk sebuah bangunan fungsi masjid (C. A. Fithri, Atthaillah, 2022) dan profil bukaan berbentuk lengkungan lancip (*Pointed Arch*). Arsitektur modern memiliki prinsip yaitu fungsional dan efisiensi mengedepankan bentuk yang mengalir sesuai aktifitasnya, dari segi konstruksi arsitektur modern ditandai oleh penggunaan beton bertulang dan bahan-bahan yang ringan dan dari segi bentuk arsitektur modern tampil dengan bentuk sederhana dimana bentuk geometri ditampilkan apa adanya (Anonim, 2022). Representasi Langgam Modern melalui bentuk fasade dengan perpaduan bentuk dasar berupa garis linier dan kotak representasi dari efisiensi dan kesan formal yang mewakili fungsi Masjid. Detail Arsitektur dengan pendekatan material Kontemporer diaplikasikan berupa GRC motif krawangan yang merupakan material baru yang ringan dan merupakan trend arsitektur saat PKM ini dilaksanakan.

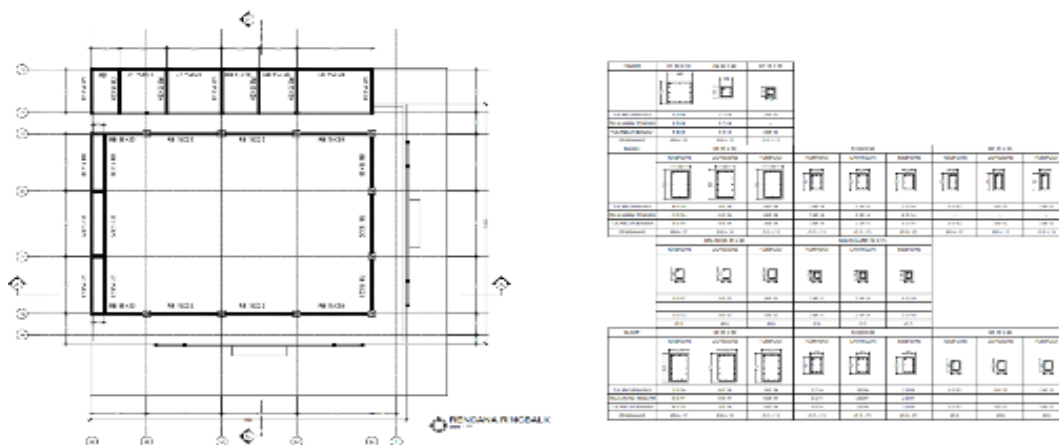
Tahap keempat Pembuatan Gambar Bestek Masjid Suraenny Ramlan merupakan tahapan yang dilakukan oleh tim PKM dibantu beberapa Mahasiswa Prodi Arsitektur FT. UMI untuk memastikan hasil skematik desain diterjemahkan dengan baik menjadi gambar Bestek yang dapat dijadikan acuan dalam penentuan rencana anggaran biaya yang dibutuhkan untuk tahapan pembangunan. Gambar-gambar detail dibutuhkan untuk mengetahui bagian-bagian yang harus dibangun dan diperbaiki (Wibawa B, 2016). Hasil diskusi dengan komunitas Je'netallasa pertimbangan kebutuhan ruang untuk proyeksi kedepan struktur bangunan dibuat untuk bisa mengakomodir bangunan dua lantai sehingga pemilihan model pondasi dan kolom disesuaikan untuk kebutuhan ini. Gambar bestek ini merupakan bagian dari usaha menyediakan fasilitas Masjid yang aman, nyaman dan indah.



Gambar 7 Gambar potongan



Gambar 8 Gambar Rencana Pondasi



Gambar 9 Gambar Rencana Ringbalk dan Detail Pembesian

Tahap kelima menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB), sebagai dasar untuk mempersiapkan anggaran sebelum pelaksanaan konstruksi (Ratih Septi P.S & Sumarningsih Tuti, 2018). Tahapan menghitung RAB oleh Tim PKM menjadi acuan besar anggaran biaya yang dibutuhkan dalam pembangunan Masjid Suraenny Ramlan adalah sebesar Rp. 1.279.180.000,- (Satu Miliar Dua Ratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Seratus Delapan Puluh Ribu Rupiah). Berikut rekapitulasi harga pembangunan Masjid Suraenny Ramlan.

NO.	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH HARGA
I	PEKERJAAN PERSIAPAN	Rp 18.937.129,60
II	PEKERJAAN GALIAN, TANAH DAN PONDASI	Rp 283.106.095,93
III	PEKERJAAN BETON DAN BATU	Rp 519.234.893,54
IV	PEKERJAAN LANTAI & DINDING	Rp 133.279.793,01
V	PEKERJAAN KUSEN ALUMINIUM PINTU, JENDELA DAN VENTILASI	Rp 49.314.979,00
VI	PEKERJAAN ATAP, PLAFOND, DAN LIST PLAFOND	Rp 64.025.750,83
VII	PEKERJAAN LISTRIK	Rp 58.735.816,20
VIII	PEKERJAAN SANITASI DAN SANITAIR	Rp 21.612.567,50
IX	PEKERJAAN EXTERIOR	Rp 63.528.434,00
X	PEKERJAAN WATERPROOFING	Rp 10.335.487,50
XI	PEKERJAAN PENGECATAN	Rp 57.069.289,26
	JUMLAH	Rp 1.279.180.236,37
	DIBULATKAN	Rp 1.279.180.000,00

Terbilang : Satu Miliar Dua Ratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Seratus Delapan Puluh Ribu Rupiah

Gambar 10 Rekapitulasi rencana anggaran biaya

Hasil rekapitulasi anggaran biaya ini menjadi dasar bagi komunitas Je'netallasa untuk mencari sumber pembiayaan pembangunan Masjid Suraenny Ramlan, sumber pembiayaan utama merupakan swadaya masyarakat perumahan

Suraenny Ramlan dan beberapa pihak yang juga ikut memberi bantuan donasi biaya pembangunan Masjid Suraenny Ramlan seperti Pemkab Gowa, Ikatan Alumni Smansa 93, ketua DPRD SulSel 2019-2024 dan beberapa perusahaan-perusahaan kecil. Pihak-pihak yang ikut memberikan donasi merupakan kolega dari keluarga alm. Hj. Suraenny dan alm. H. Andi Ramlan, begitupun kolega dari ketua PKM Ir. Muhammad Yusri Lukman, ST., MT.



Gambar 5 Kegiatan Perletakan Batu Pertama Pembangunan Masjid Suraenny Ramlan

Tahap keenam adalah pendampingan pelaksanaan Pembangunan. kegiatan pendampingan ini untuk menjamin kegiatan Pembangunan terlaksana sesuai dengan gambar bestek yang telah dibuat. Tim PKM memberikan arahan dan penjelasan kepada tukang-tukang di lapangan, yang dibantu oleh komunitas Je'netallasa Residance. Hal ini ditujukan agar masyarakat mempunyai rasa memiliki yang besar terhadap Masjid Suraenny Ramlan. Tim PKM ikut serta dalam kegiatan pembangunan sebagai penasihat ketika dalam perjalanannya masalah-masalah yang dianggap perlu arahan secara teknis.



Gambar 6 Proses Pembangunan Pondasi Masjid Suraenny Ramlan



Gambar 7 Proses Pembangunan Kolom Masjid Suraenny Ramlan



Gambar 8 Proses Pembangunan Dinding Pasangan Bata



Gambar 9 Proses Pembangunan Ringbalk Beton Masjid Suraenny Ramlan



Gambar 10 Proses Pembangunan Pelesteran Dinding Masjid Suraenny Ramlan



Gambar 11 Proses Pembangunan Ruang Dalam Masjid Suraenny Ramlan

SIMPULAN

Dalam kegiatan pembangunan Masjid Suraenny Ramlan Partisipasi komunitas Je'netallasa dilibatkan secara aktif dalam semua tahapan kegiatan pembangunan Masjid Suraenny Ramlan. Dimulai dari tahap mengembangkan ide rancangan Masjid hingga usaha mengumpulkan sumber pembiayaan pembangunan Masjid Suraenny Ramlan. Pelibatan ini tentunya akan memberikan dorongan bagi masyarakat perumahan Je'netallasa Residence mempunyai rasa memiliki yang besar terhadap Masjid Suraenny Ramlan. Tujuan dalam kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan menghasilkan desain masjid yang sesuai keinginan dan aspirasi Masyarakat, sehingga dengan ini diharapkan rasa tanggung jawab Masyarakat muncul dalam memelihara eksistensi Masjid sebagai ruang aktifitas spiritual bersama bagi masyarakat perumahan Je'netallasa Residence.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2017). *Pengertian Dan Jenis-jenis Komunitas Menurut Ahli*. Binus University Community Development Academic. <https://comdev.binus.ac.id/blog/2017/01/pengertian-dan-jenis-jenis-komunitas-menurut-ahli/>
- Anonim. (2022). *Arsitektur Modern*. Silabus.Web.Id Informasi Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.silabus.web.id/arsitektur-modern/>
- Baharudin, N. 'Athiqah, & Ismail, A. S. (2014). Communal Mosques: Design Functionality towards the Development of Sustainability for Community. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 153(December), 106–120. h
- C. A. Fithri, Atthaillah, dan B. K. (2022). Iteratif Kubah sebagai Simbol Mesjid dan Pengaruhnya pada Desain Mesjid-Mesjid di Indonesia. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016*, Pp.163-168, 1(8.5.2017), 2003–2005.
- Dewiyanti, D., & Kusuma, H. E. (2012). Spaces for Muslims Spiritual Meanings. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 50(July), 969–978.
- Ilma, M., & Alfian, R. N. (2020). Konsepsi Masyarakat Madani Dalam Bingkai Pendidikan Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 25–46.
- Iwan Wibisono, A. D. P. (2019). *Bisnis Properti dalam Perspektif Arsitektur*. Universitas Brawojaya Press.
- Moffitt, A. H. (2021). November 2021. *American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics*, 160(5), 769.e1-769.e2.
- Pataruka, M., & Indonesia, B. (2018). *Konsep Ruang Spiritual Pada Komunitas Masyarakat Kampung Panitia Seminar Nasional Teknik Arsitektur , Urban dan Permukiman*. November.
- Putri, R. I. R., Sa'diyah, K., Mukmila, A., & Widyaningrum, D. A. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal Damarwulan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49.
- Qalbi, N. (2017). Status sertifikat hak milik atas tanah di atas fasilitas umum permukiman di kota Makassar. *Skripsi. Sarjana Hukum*. Makassar: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.
- Ratih Septi P.S, & Sumarningsih Tuti. (2018). Kajian Implementasi Aplikasi IBuild untuk Perhitungan Rencana Anggaran Biaya dan Penjadwalan Proyek Konstruksi. *Kajian Implementasi Aplikasi IBuild Untuk Perhitungan Rencana Anggaran Biaya Dan Penjadwalan Proyek Konstruksi*.
- Soegoto, E. S., Natalia, T. W., Sutisnawati, Y., Maryati, M., & Soegoto, D. S. (2020). Pendampingan Kepada Masyarakat Dalam Renovasi Masjid Daarut Taqwa. *Indonesian Community Service and Empowerment (IComSE)*, 1(1), 1–9.
- Syaifudin, M., & Astrika, L. (2016). Pengawasan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Ketersediaan Prasarana, Sarana, Dan Utilitas Umum Perumahan Kota

Kudus (Studi Kasus Perumahan Bumi Rendeng Baru). *Journal of Politic and Government Studies*, 2, 161–170.

Wibawa B, S. R. (2016). Perancangan Pembangunan Masjid Al-Ikhwan. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 7, pp. 1–14).